

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di salah satu MA kabupaten Subang masih rendah. Sekolah tersebut adalah MAN 1 Subang. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata hasil tes yang peneliti berikan kepada seluruh siswa kelas XI IPS MAN 1 Subang. Tes yang peneliti berikan adalah 10 butir soal pilihan ganda yang masuk ke dalam kategori soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) serta masuk ke dalam ranah C-4 (menganalisis) dan C-5 (mengevaluasi). Konversi nilai yang digunakan dalam penilaian tes tersebut ialah Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dari tes tersebut diperoleh bahwa seluruh kelas XI IPS MAN 1 Subang memperoleh hasil rata-rata nilai tes di bawah 70 yang merupakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut adalah data nilai tes siswa kelas XI IPS MAN 1 Subang.

Tabel 1.1
Data Nilai Tes Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Subang

Kelas	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
Nilai maksimum	68	68	44
Nilai minimum	38	26	26
Rata-rata nilai	52,06	41,00	33,02

Sumber: Lampiran 2

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Subang masih rendah karena rata-rata kelas tertingginya hanya mencapai 52,06. Rata-rata nilai tertinggi berada di kelas XI IPS 1 dan rata-rata nilai terendah berada di kelas XI IPS 3.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa seperti yang terjadi di MAN 1 Subang merupakan hal yang perlu diperhatikan serta diperbaiki karena di abad 21 ini informasi menyebar luas begitu pesat sehingga tiap individu membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang baik agar mereka dapat mengenali macam-macam permasalahan dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula selama hidup mereka. Kompleksitas pekerjaan modern pun menuntut adanya staf pemikir yang mampu menunjukkan

pemahaman dan membuat keputusan dalam dunia kerja. Sehingga kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia di abad 21 ini. (Wilson dalam Muhfahroyin, 2009)

Fenomena yang terjadi di MAN 1 Subang di atas dapat terjadi oleh berbagai macam faktor. Gagne (dalam Tabany, 2014) mengungkapkan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang keduanya saling berinteraksi. Hubungan antara kedua faktor itu nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode yang dipakai guru saat proses pembelajaran. Seperti dalam penelitian Kurniawan, dkk. (2017) dan Suarmawan, dkk. (2019) yang menyebutkan bahwa faktor eksternal berupa metode pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Guru sebagai pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan tercipta hasil belajar yang baik karena salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar ditentukan oleh penerapan model atau metode mengajar yakni bagaimana guru menyampaikan materi yang diajarkan.

Ada beberapa pilihan metode yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran dimana metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Salah satu metode yang dapat diterapkan karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode inkuiri terbimbing. Menurut Hamiyah dan Jauhar (dalam Fauziah, 2017), metode inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri dengan karakteristik guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal yang mengarahkan siswa pada proses diskusi, berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran, dan siswa dihadapkan pada tugas-tugas relevan untuk diselesaikan baik secara individu atau kelompok. Metode ini mengharuskan siswa tidak sekedar menerima informasi atau pengetahuan begitu saja dari guru namun siswa harus mampu menemukan dan membangun pengetahuannya

sendiri melalui langkah-langkah pada metode inkuiri ini sehingga kemampuan berpikir kritisnya terasah dengan baik. Hal ini sejalan dengan Putra, (2021); Murnaka, dkk., (2019); Sulistiyawati, dkk., (2019); Nisa, dkk., (2018); dan Phonna, dkk., (2020) yang mengatakan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Meskipun lima penelitian di atas mengatakan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tetapi ada besaran yang berbeda dari pengaruhnya tersebut yang dilihat dari hasil hitung rata-rata N-Gain nya. Hasil dari penelitian Putra (2021) dan Murnaka, dkk., (2019) diperoleh bahwa metode inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan peningkatan kategori sedang. Sedangkan pada penelitian Sulistiyawati, dkk., (2019); Nisa, dkk., (2018); dan Phonna, dkk., (2020) diperoleh bahwa metode inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan peningkatan kategori tinggi.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Subang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN 1 Subang)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri terbimbing?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing dan siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing dan siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti pengaruh penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk menggunakan metode inkuiri terbimbing agar merangsang siswa untuk terbiasa berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi.

1.5 Strukur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan kajian pustaka yang menerangkan tentang landasan teori dan teori-teori yang mendukung, penelitian terdahulu, kerangka teoretis, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti objek dan subjek penelitian, desain penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang meliputi deskripsi subjek dan objek penelitian, pengolahan data, analisis data, dan pengujian hipotesis. Selain itu, pada bab ini menjelaskan juga pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian untuk pihak lain.